

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menyusui merupakan sebuah momen indah yang sangat besar manfaatnya. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya penelitian yang menyebutkan bahwa Air Susu Ibu (ASI) memiliki banyak keunggulan yang tidak tergantikan dengan susu manapun. Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, *United Nation Childrens Fun* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan sebaiknya anaknya diberikan ASI saja selama paling sedikit enam bulan (Malatuzzulfa, Meinawati, & Nufus, 2022).

Peningkatan program ASI Eksklusif juga merupakan salah satu bentuk usaha pemerintah dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). ASI (Air Susu Ibu) merupakan makanan alami yang diberikan kepada bayi. ASI merupakan nutrisi yang terbaik untuk bayi 0 sampai 2 tahun. Periode dua tahun pertama kehidupan, adalah periode emas (*golden period*) pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga ibu berperan untuk memastikan bahwanutrisi yang diberikan adalah nutrisi yang terbaik untuk bayi. Periode emas diartikan bahwa saat periode ini terjadinya proses pertumbuhan otak yang sangat pesat. Hal ini sejalan karena dengan cakupan ASI Eksklusif yang meningkat dapat mencegah kelaparan dan malnutrisi, menurunkan Angka.

Kematian Bayi (AKB) serta meningkatkan perkembangan mental dan kognitif bayi (Malatuzzulfa, Meinawati, & Nufus, 2022). Pada tahun 2020 WHO memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif secara global, yaitu sekitar 44% bayi berusia 0-6 bulan di dunia mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari target 50% target pemberian ASI eksklusif.

Masih rendahnya pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus (Halim, 2021). Badan Pusat Statistik tahun 2021

menyebutkan data cakupan bayi 0-5 bulan yang masih mendapat ASI eksklusif sebesar 68,68% pada tahun 2019, pada tahun 2022 naik sebesar 69,61%. Badan pusat statistik data bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 69,23% pada tahun 2019, terjadi peningkatan pada tahun 2020 sebesar 70,36%, dan pada tahun 2021 menjadi 74,16% (Malatuzzulfa, Meinawati, & Nufus, 2022). Pada tahun 2023 pemberian ASI eksklusif Indonesia sendiri masih sangat jauh dari target nasional yang ditetapkan yaitu 80% Indonesia sayangnya hanya sebesar 61,33% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024)

Hasil data yang didapatkan dari data register diketahui bahwa jumlah Ibu Postpartum sebanyak 879 selama \pm 1 tahun 2023 di ruang cempaka RSUD dr. H. Soemarno Sostroatmodjo Kuala Kapuas. Namun saat melaksanakan asuhan keperawatan yang bermasalah dalam pengeluaran ASI tidak lancar adalah Ny. Y dengan usia Bayi yaitu 7 hari. Dari hasil studi lapangan berdasarkan wawancara dengan perawat rumah sakit bahwa dengan permasalahan ibu Post Partum dengan produksi ASI yang tidak efektif hanya diberikan edukasi berupa makanan yang sehat dan bergizi serta dianjurkan untuk pumping tanpa diberikan edukasi cara pumping yang tepat dan benar. Selain itu, di rumah sakit juga tidak diberikan rileksasi berupa maspada ibu Post Partum untuk meningkatkan dan memperlancar produksi ASI. Berdasarkan hasil diagnosa dari pihak dokter dan bidan, perawat bahwa Klien tidak lancar ASI, kurang gizi dalam menyusui. Klien mengeluhkan bahwa ASI yang keluar tidak lancar yang menyebabkan bayinya rewel dan mengeluhkan kondisi tersebut kepada bidan yang menolong persalinnya.

Banyak penyebab ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif ini, salah satu alasan adalah ibu kurangnya tingkat kepercayaan diri ibu bahwa ASI yang dimiliki dapat mencukupi kebutuhan nutrisi bayinya. Seorang ibu dengan kondisi yang penuh kekhawatiran dan tidak percaya diri karena merasa ASI nya tidak cukup, merupakan penyebab ketidaktercapaian pemberian ASI Eksklusif, ibu memerlukan bantuan dan dukungan untuk dapat mempertahankan produksi

ASI. Dengan rasa tidak percaya diri dan kekhawatiran akan menyebabkan terhambatnya pengeluaran hormone oksitosin. Hormon oksitosin berdampak pada pengeluaran hormon prolactin sebagai stimulasi produksi ASI pada ibu selama menyusui. (Malatuzzulfa, Meinawati, & Nufus, 2022).

Selain cara tersebut salah satu upaya pijatan payudara ibu yang bisa dilakukan untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin pada ibu setelah melahirkan adalah memberikan sensasi rileks pada ibu dengan melakukan *woolwich* dan *rolling massage* (Malatuzzulfa, Meinawati, & Nufus, 2022).

Rolling massage yang diberikan pada ibu postpartum sebanyak 2 kali/ hari di waktu pagi dan sore selama 3 hari postpartum dimungkinkan akan dapat meningkatkan pengeluaran dan produksi ASI (Usman, 2019). *Rolling massage* punggung adalah pemijatan pada tulang belakang (costae 5- 6 sampai scapula dengan gerakan memutar) yang dilakukan pada ibu setelah melahirkan untuk membantu kerja hormon oksitosin dalam pengeluaran ASI, mempercepat syaraf parasimpatis menyampaikan sinyal ke otak bagian belakang untuk merangsang kerja oksitosin dalam mengalirkan ASI agar keluar, tindakan ini dapat mempengaruhi hormon prolaktin yang berfungsi sebagai stimulus produksi ASI pada ibu selama menyusui, selain itu dapat membuat rileks pada ibu dan melancarkan aliran syaraf serta saluran ASI pada kedua payudara (Malatuzzulfa, Meinawati, & Nufus, 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin membahas lebih lanjut tentang penyakit dan penatalaksanaan tentang penerapan intervensi *Rolling massage* Punggung dalam penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini mengambil judul Analisis Asuhan Keperawatan intervensi unggulan menggunakan *Rolling massage* Punggung pada Klien Ny. Y untuk meningkatkan Produksi Asi Pada Ibu post Partum di Ruang Cempaka (Nifas) RSUD dr. H. Soremarno Sostroatmodjo Kuala Kapuas”.

1.2 Rumusan Masalah Karya Tulis Ilmiah Ners

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah “Bagaimanakah analisis asuhan keperawatan menyusui tidak efektif pada Ny. Y Post Partum dengan Intervensi *Rolling Massage* di Ruang Cempaka RSUD dr. H. Soemarno Sostroatmodjo Kuala Kapuas”

1.3 Tujuan Penelitian Karya Tulis Ilmiah Ners

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui asuhan keperawatan menggunakan Intervensi *Rolling Massage* Keperawatan Menyusui Tidak Efektif pada Ny. Y Post Partum di Ruang Cempaka RSUD dr. H. Soemarno Sostroatmodjo Kuala Kapuas”

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Melakukan pengkajian pada klien dengan diagnose menyusui tidak efektif pada Ny. Y Post Partum dengan Intervensi *Rolling Massage* di Ruang Cempaka RSUD dr. H. Soemarno Sostroatmodjo Kuala Kapuas

1.3.2.2 Merumuskan diagnosa keperawatan menyusui tidak efektif pada Ny. Y Post Partum dengan Intervensi *Rolling Massage* di Ruang Cempaka RSUD dr. H. Soemarno Sostroatmodjo Kuala Kapuas.

1.3.2.3 Merencanakan tindakan keperawatan menyusui tidak efektif pada Ny. Y Post Partum dengan Intervensi *Rolling Massage* di Ruang Cempaka RSUD dr. H. Soemarno Sostroatmodjo Kuala Kapuas.

1.3.2.4 Melaksanakan tindakan keperawatan menyusui tidak efektif pada Ny. Y Post Partum dengan Intervensi *Rolling Massage* di Ruang Cempaka RSUD dr. H. Soemarno Sostroatmodjo Kuala Kapuas.

1.3.2.5 Mengevaluasi tindakan keperawatan menyusui tidak efektif pada Ny. Y Post Partum dengan Intervensi *Rolling Massage* di

Ruang Cempaka RSUD dr. H. Soemarno Sostroatmodjo Kuala Kapuas.

1.4 Manfaat Penelitian Karya Tulis Ilmiah Ners

1.4.1 Manfaat Aplikatif

1.4.1.1 Acuan bagi perawat Sebagai tambahan informasi dan dapat menambah pengetahuan tentang Penerapan *Rolling massage* dalam meningkatkan produksi ASI lebih efektif pada Pasien Post Partum di Ruangan Anak.

1.4.1.2 Bagi Profesi Keperawatan Dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada klien Post Partum, sehingga dapat melakukan tindakan keperawatan yang segera untuk mengatasi masalah yang terjadi pada klien.

1.4.1.3 Bagi Mahasiswa Diharapkan mahasiswa dapat menggali ilmu pengalaman dan pengetahuan lebih mendalam dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya pada klien Post Partum.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1.4.2.1 Motivasi untuk meningkatkan pengetahuan terkait intervensi penerapan *Rolling massage* Punggung pada kasus pasien kurang lancar ASI.

1.4.2.2 *Evidence based nursing practice* dalam melaksanakan tindakan pada kasus pasien *postpartum* di rumah sakit khususnya penatalaksanaan tindakan penerapan *Rolling massage* Punggung.

1.5 Penelitian Terkait

- 1.5.1 Helni Anggraini (2022) Efektivitas *Back Rolling massage* Terhadap Kecepatan Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum. Tujuan: Penelitian dilakukan untuk mengetahui Efektivitas *Back Rolling massage* terhadap kecepatan pengeluaran ASI pada Ibu Post Partum di Praktek Mandiri Bidan Kota Baturaja Tahun 2022. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, desain penelitian menggunakan metode eksperimen semu (quasi experiment) dengan rancangan one group pretest and posttest design. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan 1 kelompok perlakuan, maka jumlah sampelnya adalah 30 sampel. Teknik sampel yang digunakan Purposive Sampling. Hasil: Hasil uji analisis menggunakan uji paired t-test diketahui hasil p-value 0,000 (<0.05) yang berarti ada perbedaan secara signifikan pasien sebelum diberikan *back rolling massage* dan sesudah diberikan *Back Rolling massage*. Hasil ini menunjukkan terdapat peningkatan kecepatan pengeluaran ASI antara sebelum diberikan perlakuan *Back Rolling massage* dengan sesudah diberikan perlakuan *Back Rolling massage* dan diperoleh hasil nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 5% (p-value =0,000 $< 0,05$). Kesimpulan: H_0 diterima yang artinya terdapat efektivitas *back rolling massage* terhadap kecepatan pengeluaran asi pada ibu post partum di praktek mandiri bidan kota baturaja tahun 2022.
- 1.5.2 Liana (2020) Pengaruh *Rolling massage* Terhadap Produksi Asi Ibu Nifas Di BPM Erniati Dan BPM Ida Iriani Kabupaten Aceh Utara. Rancangan penelitian ini menggunakan metode quasi experimental design dengan two group post test design, dimana terdapat dua kelompok sampel dalam penelitian yang akan diberikan perlakuan dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan dengan jumlah sampel sebanyak 32 sampel dengan 2 kelompok. Hasil Uji Univariat

menunjukkan tidak terdapat perbedaan usia antara kelompok perlakuan dan kelompok control yang masing-masing dalam rentang usia dewasa (16-30 Tahun). Sedangkan untuk pekerjaan masing-masing kelompok dalam kategori ibu yang tidak bekerja (IRT) dan untuk pendidikan ibu dalam kategori pendidikan sedang (SMP-SMA). Hasil dari penelitian ini adalah interpretasi dari hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai $\alpha > P$ Value ($0,655 < 0,005$) hasil ini berarti tidak terdapat pengaruh antara Rolling Massage Terhadap Terhadap Peningkatan Produksi ASI Ibu di BPM Erniati, Amd. Keb dan BPM Ida Ariani, Amd, Keb Kabupaten Aceh Utara.

- 1.5.3 Eva Novita M (2022) Penerapan *Rolling massage* Punggung Untuk Mengatasi Masalah Menyusui Tidak Efektif. Tujuan: Penelitian ini bertujuan menerapkan *rolling massage* punggung untuk mengatasi masalah menyusui tidak efektif pada ibu menyusui. Metode: metode yang digunakan adalah metode studi kasus yaitu purposive sampling. Responden yang digunakan ibu post partum yang baru melahirkan bayi pertama (primipara) dan mengalami keluhan ASI tidak lancar. Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *rolling massage* punggung dapat mengatasi masalah menyusui tidak efektif, yang dinilai dari penilaian observasi produksi ASI yang pada hari pertama total skor 2 dan pada hari terakhir total skor 6 poin.

